

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN PERSEDIAAN PADA KAWASAN WISATA PANTAI MENRALO

Muhammad Arsyad¹⁾ Sukriah Natsir²⁾ Hasyim³⁾ Zoel Dirga Dinhi⁴⁾
Darmawansa Haruna⁵⁾ Musdalifah⁶⁾

1), 2), 3), 4) Dosen Jurusan Akuntansi politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

5), 6) Mahasiswa Jurusan Akuntansi politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

The purpose of this activity is to provide knowledge and understanding to manage the Menralo Beach Tourism Area in compiling an inventory report. Methods of carrying out activities include interviews, lectures, discussions and exercises, as well as supervision and assistance in compiling inventory reports. The results of this activity it can be seen that there has been an increase in Partner's knowledge in preparing inventory reports. This can be seen in the conditions before the training and mentoring activities Partners did not prepare inventory reports and after training and mentoring they were able to prepare inventory reports correctly

Keywords: *Knowledge, Understanding, Inventory Report, Microsof Access*

ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada mengelola Kawasan Wisata Pantai Menralo sebagai Mitra dalam menyusun laporan perdiaanya. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi wawancara, ceramah, diskusi dan latihan, serta supervisi dan pemdampingan dalam menyusun laporan perediaan. Dari hasil kegiatan ini dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan Mitra dalam melakukan penyusunan laporan persediaan hal ini dapat dilihat pada kondisi sebelum kegiatan pelatihan dan pendampingan Mitra tidak menyusun laporan persediaan dan setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan mereka sudah dapat menyusun laporan persediaan dengan benar.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Pemahaman, Laporan Persediaan, Microsof Access*

1. PENDAHULUAN

Kawasan wisata pantai Menralo adalah salah destinasi wisata di kabupaten Pinrang yang letaknya di desa Wiringtasi kecamatan Suppa kabupaten Pinrang dengan luas area wisata 5 Ha, luas area berdasarkan perizinan dari pihak regulator adalah 8 Ha. Secara geografis kawasan wisata pantai Menralo berjarak 38 km dari kota Pinrang, 174 km dari kota Makassar. Dikawasan ini terdapat beberapa wahana yang menjadi daya tarik pengunjung seperti pantai dan dermaga yang digunakan oleh pengunjung untuk berswafoto, hutan bambu sebagai area jogging track, kolam renang, saung, meja berpayung semua itu menjadi fasilitas pendukung sehingga daya tarik pengunjung untuk datang berwisata (brosur Menralo Beach & Resto) .

Jumlah pengunjung yang terus mengalami peningkatan berdampak terhadap peningkatan permintaan akan persediaan barang yang akan dijual, sementara penatakelolaan persediaan belum berjalan dengan baik, pengelola mengalami kesulitan dalam hal pengendalian, pencatatan dan pelaporan persediaannya. Permasalahan utama yang dihadapi pengelolah kawasan wisata pantai Menralo sebagai Mitra adalah kurangnya pengetahuan dalam penyusunan laporan persediaan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah mengenalkan kepada pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tentang cara-cara penatakelolaan dan pengendalian, pencatatan dan pelaporan persediaan, terkhusus pada Mitra bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam melakukan pengendalian, pencatatan dan pelaporan nilai persediaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah [1].

2. METODE PELAKSANAAN

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh manajemen kawasan wisata pantai Menralo maka kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan tentang metode dan sistem aplikasi pencatatan, pembukuan dan perhitungan persediaan dengan menggunakan Microsoft acces dan dilanjutkan dengan supervisi dan pendampingan.

Pada kegiatan ini kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk: (1) *Wawancara*. digunakan untuk memperoleh informasi sebagai bahan penyusunan materi pelatihan. (2) *Ceramah, Diskusi, dan Pelatihan*,

¹ * Korespondensi penulis: email muhammad_arsyad@poliupg.ac.id

** Mahasiswa tingkat Sarjana (S1)

digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang perhitungan persediaan dan memberikan latihan bagaimana cara melakukan pengendalian, pencatatan, pembukuan dan perhitungan persediaan dengan menggunakan microsoft acces. (3) Supervisi dan Pendampingan, digunakan dalam rangka memberikan pendampingan serta konsultasi mengenai materi kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penyusunan laporan persediaan pada kawasan wisata pantai Menralo dilaksanakan selama 2 hari, yaitu hari sabtu tanggal 25 Juni dan hari ahad tanggal 26 Juni bertempat di kawasan wisata pantai Menralo desa Wiringtasi kecamatan Suppa kabupaten Pinrang, kegiatan ini dihadiri oleh manager operasional, HRD finance serta beberapa karyawan CV menralo yang memiliki tugas dan tanggung jawab terkait dengan laporan persediaan.

Uraian kegiatan yang dilaksanakan dilaksanakan. (1) Menyusun Materi pelatihan, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terkait dengan permasalahan yang dihadapi mitra, maka dapat disusun materi pelatihan yang bersumber dari berbagai referensi mengenai penyusunan sistem pencatatan dan pembukuan, pengendalian dan pelaporan persediaan dengan menggunakan Microsoft acces. (2) Melaksanakan pelatihan, pelatihan pada hari pertama, mencakup pelatihan mengenai gambaran umum dan pentingnya penyusunan laporan persediaan dibawakan oleh Muhammad Arsyad, SE., M.Si, Ak. Materi tentang karekteristik persediaan, dibawakan oleh Sukriah Natsir, SE., M.Si, Ak. Materi terkait dengan bagaimana melakukan pencatatan dan pengendalian persediaan dibawakan oleh Zoel Dirga Dinhi, SE., M.Si. Dan materi terkait dengan penyusunan laporan persediaan dibawakan oleh Hasyim, SE., M.Si. Pelatihan pada hari kedua, melanjutkan materi bagaimana cara penyusunan laporan persediaan dengan menggunakan program microsoft access, dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada staf bagian persediaan pada Mitra untuk menginput langsung data persediaan dan transaksi persediaan. (3) Melaksanakan supervisi dan pendampingan, dilaksanakan terkait dengan adanya pertanyaan teknis yang dihadapi oleh Mitra dalam mengoperasikan sistem persediaan, kegiatan ini dilakukan secara online.



. Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan mengenai gambaran umum dan pentingnya pelaporan persediaan

Gambar 1 menunjukkan suasana pelaksanaan pelatihan mengenai gambaran umum dan pentingnya pelaporan kepada mitra. Dari hasil pelaksanaan kegiatan ini, mitra telah mendapatkan pengetahuan bahwa kesalahan dalam pelaporan persediaan akan berakibat pada kesalahan pada penyajian harga pokok penjualan sehingga berdampak pula pada kesalahan penyajian laporan laba rugi perusahaan, yang pada akhirnya akan berdampak pada kesalahan dalam pengambilan keputusan[2].



. Gambar 2. Pelaksanaan pelatihan bagaimana cara mengidentifikasi persediaan

Gambar 2 menunjukkan suasana pelaksanaan pelatihan tentang bagaimana mengidentifikasi persediaan kepada mitra. Dari hasil pelaksanaan kegiatan ini, mitra telah mendapatkan pengetahuan tentang barang apa saja yang dapat dikategorikan sebagai persediaan.



. Gambar 3. Pelaksanaan pelatihan bagaimana melakukan pencatatan dan pengendalian persediaan

Gambar 3 menunjukkan suasana pelaksanaan pelatihan tentang bagaimana melakukan pencatatan dan pengendalian persediaan kepada mitra. Dari hasil pelaksanaan kegiatan ini, mitra telah mendapatkan pengetahuan tentang metode pencatatan persediaan yaitu apakah metode perpetual atau metode fisik, metode penilaian persediaan yaitu dengan memilih salah satu dari metode LIFO, FIFO atau average[3]. Pada saat pencatatan persediaan dengan menggunakan satuan/unit yang bisa saja berbeda satuannya pada persediaan tersebut dibeli dan pada saat persediaan tersebut dijual serta bagaimana cara melakukan pengendalian persediaan tersebut.



Gambar 4. Tim PKM mendesain dan merancang program laporan persediaan berbasis microsoft access

Gambar 4 menunjukkan suasana bagaimana Tim PKM mendesain dan merancang program laporan persediaan berbasis microsoft access. Dari hasil desain dan rancangan program laporan persediaan berbasis microsoft access ini, Mitra akan lebih mudah dalam menyusun laporan persediaan atas barang dagangan pada unit pertokoan, coffe shop dan warung makan



Gambar 5. Pelaksanaan pelatihan bagaimana menyusun laporan persediaan menggunakan microsoft access

Gambar 5 menunjukkan suasana pelaksanaan pelatihan tentang bagaimana menyusun laporan persediaan menggunakan microsoft acces kepada mitra. Dari hasil pelaksanaan kegiatan ini, mitra telah mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana menyusun laporan persediaan dengan mudah, cepat dan otomastis karena menggunakan microsoft acces, dibandingkan selama ini mitra mencatat barang yang dibeli dan dijual dengan menggunakan microsoft excel dan pada akhir pelaporan Mitra tidak dapat menentukan saldo persediaan akhir untuk setiap jenis barang.



Gambar 6. Peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti materi pelatihan yang diberikan.

Gambar 6 menunjukkan suasana peserta pelatihan yang sedang mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan beberapa hal yang menjadi kendala yang mereka hadapi selama ini dalam melakukan pencatatan dan pelaporan persediaan. Sebagai contoh pada saat membeli air mineral Mitra menggunakan satuan Dos dan pada saat menjual Mitra menggunakan satuan botol. Demikian pada saat membeli bahan makanan berupa ikan/sayuran dan yang lainnya Mitra menggunakan satuan kilo gram dan pada saat menjual Mitra menggunakan satuan porsi. Kendala lainnya adalah untuk barang persediaan yang dijual bersama seperti air mineral dan dijual oleh ketiga unit usaha Mitra (pertokoan, coffe shop dan warung makan). Dari hasil pelaksanaan kegiatan ini, mitra telah mendapatkan pengetahuan yaitu (1) Bagaimana menentukan satuan unit yang digunakan dalam mencatat dan melaporkan barang persediaan, penentuan satuan unit untuk setiap jenis barang persediaan pada saat pembelian dan pada saat penjualan harus sama, sehingga memudahkan pada saat penentuan saldo akhir, yang dalam hal ini mengikuti satuan unit pada saat barang tersebut dijual. (2) Untuk barang yang dijual bersama oleh ketiga unit usaha Mitra (pertokoan, coffe shop dan warung makan), maka barang tersebut dipusatkan penjualannya pada unit pertokoan. Unit coffe shop dan warung makan ketika membutuhkan barang tersebut untuk melengkapi penjualannya, mengambil dari unit pertokoan dan dicatat sebagai penjualan barang pada unit pertokoan. (3) Mitra dapat menyusun laporan persediaan barang dagangan dengan mudah dan cepat karena menggunakan program aplikasi Microsoft Access [4].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat disimpulkan bahwa cara-cara penatakelolaan persediaan diawali oleh pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya pelaporan persediaan. Pengetahuan karakteristik persediaan pada suatu usaha merupakan hal yang sangat penting untuk dapat membedakan persediaan, perlengkapan dan aset tetap. Pengendalian persediaan dapat dilakukan dengan melakukan pencatatan pada saat pembelian maupun penjualan untuk setiap jenis persediaan secara terinci dengan menggunakan metode pencatatan dan penilaian persediaan secara konsisten, penggunaan satuan unit pada saat pembelian dan penjualan harus sama untuk memudahkan menentukan saldo akhir setiap jenis persediaan. Untuk memudahkan dalam melakukan pelaporan persediaan dapat menggunakan program aplikasi seperti microsof access maupun program aplikasi yang serupa. Seluruh kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana tanpa ada kendala yang berarti dan seluruh peserta dalam hal ini mitra sangat antusias mengikuti kegiatan ini.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Barbagai bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sangat membantu kelancaran kegiatan. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan pendanaan dalam hal ini Pusat Penelitian

dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Ujung Pandang melalui anggaran DIPA Politeknik Negeri Ujung Pandang Tahun 2022. Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada Mitra dalam hal ini CV Pantai Indah Menralo selaku pengelola kawasan wisata pantai Minralo yang telah memberikan izin sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik.

6. DAFTAR RUJUKAN

➤ Buku

- [1] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah, Jakarta, Salemba Empat, 2018.
- [2] Kieso, Donald E, Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi IFRS, Jakarta, Salemba Empat, 2017
- [3] Mulyadi, Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 4, Jakarta, Salemba Empat, 2016.
- [4] Wahana Komputer, Microsoft Access 2019, Edisi pertama, Yogyakarta, Andi. 2019.